

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI IKLAN OBAT NYERI KEPALA DENGAN TINDAKAN PENGGUNAAN OBAT NYERI KEPALA DI DUSUN KEPUTRAN DESA DINOYO KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

Affiah Nurrohmah, Devi Ristian O, Imanda Dyah R

Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email : afifahnurrohmah10@gmail.com

ABSTRAK

Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menggambarkan bahwa presentase penduduk yang melakukan pengobatan diri sendiri karena keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05%, dan hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengobatan diri sendiri di Indonesia cukup besar. Salah satu faktot yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri yaitu iklan yang ada di media massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Iklan Obat Nyeri Kepala Dengan Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala Di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini merupakan observasional menggunakan studi korelasi analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*, menggunakan kuesioner dengan jumlah 263 responden yang dipilih secara *Purposive Sampling* di masyarakat Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05

Hasil penelitian menunjukkan terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Iklan Obat Nyeri Kepala Dengan Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala dengan tingkat signifikansi (α) = 0,000. Karena dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 241 responden (91,64%). 224 diantaranya sudah memiliki tindakan yang baik, 16 lainnya sudah memiliki tindakan yang cukup dan 1 lainnya yang memiliki tindakan yang kurang. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 21 responden (7,98%), 11 diantaranya memiliki tindakan yang baik, 8 lainnya memiliki tindakan yang cukup dan 1 lainnya memiliki tindakan yang kurang. Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu terdapat 1 responden (0,38%), yaitu hanya 1 responden yang memiliki tindakan yang kurang..

Kata Kunci : Pengobatan Sendiri, Nyeri Kepala, Iklan Obat

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan merupakan upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. *Primary Health Care* (PHC) diperkenalkan oleh WHO bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Di Indonesia, PHC memiliki 3 strategi utama, yaitu partisipasi masyarakat, kerjasama multisektoral, dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan di masyarakat. Salah satu aplikasi dari strategi tersebut ialah dengan cara pengobatan diri sendiri (Sowi, 2015).

Menurut WHO pengobatan diri sendiri adalah upaya pemilihan dan penggunaan obat,

obat herbal, dan tradisional oleh individu untuk merawat diri sendiri dari gejala atau penyakit (BPOM, 2014). Pengobatan diri sendiri dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, pusing, nyeri, influenza, batuk, maag, diare, cacingan, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes, 2010). Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menggambarkan bahwa presentase penduduk yang melakukan pengobatan diri sendiri karena keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05%, dan hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengobatan diri sendiri di Indonesia cukup besar ([BPS], 2016).

Perilaku setiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi beberapa hal. Faktor yang mempengaruhi perilaku dibedakan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, pengetahuan,

persepsi, motivasi, emosi dan sebagainya yang memiliki fungsi untuk mengolah rangsangan dari luar (Yusrizal, 2015). Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik maupun non fisik contohnya seperti manusia, iklim, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya faktor pengaruh yang paling besar adalah faktor eksternal, dimana masyarakat saat ini memiliki kebudayaan atau kebiasaan memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber informasi. Salah satu sumber informasi dalam upaya pengobatan diri sendiri adalah dari iklan obat (Notoatmojo, 2010).

Dari hasil survei tingkat konsumsi media di Indonesia pada tahun 2015 bersumber dari The-markrteers bahwa tingkat konsumsi media di Indonesia didominasi oleh media televisi yaitu 52,2%, media lain seperti internet 42,1%; radio 0,4%; koran 5%; tabloid 0,1%; dan majalah 0,2%. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan kegiatan promosi melalui media televisi merupakan cara yang tepat untuk menarik perhatian konsumen (Winata, 2013).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di tahun 2012 mencapai 28,57%, Dalam kurun waktu 2012 hingga 2013 presentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri 63,10%, penduduk yang menggunakan obat tradisional 21,41%, penduduk yang berobat jalan 48,83%, penduduk yang melakukan rawat inap di rumah sakit 2,30%. Sedangkan penduduk yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya menggunakan obat modern pada tahun 2014 mencapai 90,54%, obat tradisional 20,99% dan lainnya 4,06%. Data tersebut menunjukkan obat modern paling banyak dipilih dalam praktik swamedikasi untuk mengatasi keluhan kesehatan (BPS, 2012). Iklan-iklan obat di televisi sangat berpengaruh terhadap pemilihan obat secara swamedikasi sehingga iklan televisi merupakan sumber utama informasi mengenai obat.

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidajah, 2015) pengaruh iklan obat di televisi terhadap pemilihan obat secara mandiri pada masyarakat di Malang di peroleh 58% responden cenderung memilih produk obat dikarenakan bahasa yang disampaikan jelas dan tegas,serata kesamaan animasi dengan gejala yang dideritanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro, 2015) tentang pemilihan obat pada pengobatan diri sendiri batuk di masyarakat kabupaten

Sukoharjo di peroleh 52,7% pengobatan tidak rasional. Sedangkan dari hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 9 November 2019 di Desa Dinoyo Dusun Keputran terhadap 10 orang terdapat, 8 orang (80%) melakukan pengobatan mandiri saat sakit dengan membeli obat di toko/apotek dan 2 orang (20%) melakukan pengobatan di dokter. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan dapat di ketahui bahwa masih banyak orang yang melakukan pengobatan mandiri saat sakit dengan membeli obat di toko. Dan masyarakat di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan paling sering mendapatkan informasi obat yang di beli dari iklan TV dan media Internet.

Sampai saat ini di tengah masyarakat seringkali di jumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Di antaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional, penggunaan obat yang bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih di rasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat (Kemenkes, 2015).

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat nyeri kepala yang tidak sesuai dengan indikasi, aturan minum dan dosis obat yang tidak sesuai. Tenaga kesehatan atau tenaga kefarmasian dapat memberikan informasi atau penyuluhan untuk masyarakat tentang perilaku penggunaan obat nyeri kepala yang baik dan benar.

Tidak semua penyakit dapat di obati dengan mandiri dan selain itu juga di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan memiliki tempat yang sangat mendukung untuk melakukan swamedikasi, karena wilayah tersebut yang berdekatan dengan mini market, toko obat, dan toko jamu, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh iklan obat terhadap perilaku penggunaan obat nyeri kepala di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan yaitu desain Korelasi Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode sampling menggunakan *Sampling purposive sampling*. Besar populasi 824 Kepala Keluarga di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten

Lamongan sample sejumlah 263 sampel yaitu Sebagian Kepala Keluarga di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, penelitian di lakukan pada bulan Oktober 2019 sampai Mei 2020. Data penelitian diambil dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Dianalisis menggunakan uji statistik dengan SPSS menggunakan uji chi square

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Untuk mengetahui karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

No	Umur Responden	Frekuensi (L/P)	Prosentase (%)
1	20 - 29 tahun	12	4,56%
2	30 - 39 tahun	59	22,43%
3	40 - 49 tahun	75	28,52%
4	50 - 59 tahun	78	29,65%
5	60 - 69 tahun	31	11,8%
6	70 - 79 tahun	8	3,04%
Jumlah		263	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 12 responden (4,56%), untuk yang berumur 30-39 tahun sebanyak 59 responden (22,43%), umur 40-49 tahun sebanyak 75 responden (28,52%) dan sebagian besar responden yang berumur 50-59 tahun yaitu sebanyak 78 responden (29.65%), untuk responden yang berumur 70-90 tahun hanya sebanyak 8 responden (3,04%).

2) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Perempuan	203	77,18%
2	Laki-laki	60	22,81%
Jumlah		263	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 203 responden (77,18%) dan hampir setengah responden lainnya berjenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 60 responden (22,18%).

3) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	20	7,60%
2	SMP	33	12,56%
3	SMA	107	40,68%
4	PT	103	39,16%
Jumlah		263	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden memiliki riwayat pendidikan SD sebanyak 20 responden (7,60%), SMP memiliki sebanyak 33 responden (12,56%), SMA memiliki sebanyak 107 responden (40,68%), dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak (39,16%).

Data Khusus

1) Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan merupakan Variabel Independent dalam penelitian ini. Tingkat pengetahuan diukur dari nilai jawaban benar responden pada kuesioner tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh 76%-100%, sedang jika memperoleh nilai 56%-75%, dan dikatakan kurang jika nilai <56%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	229	87,07%
2	Cukup	33	12,54%
3	Kurang	1	0,39%
Jumlah		263	100%

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 Dapat dijelaskan bahwa dari 263 responden didapatkan hampir seluruh responden di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mempunyai pengetahuan yang baik yakni, 229 responden (87,07%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang yakni, 1 responden (0,39%).

2) Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2020.

No	Tindakan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	232	88,21%
2	Cukup	27	10,26%
3	Kurang	4	1,53%
Jumlah		263	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 Dapat dijelaskan bahwa 263 responden didapatkan hampir seluruh responden di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan memiliki tindakan yang baik yakni, 232 responden (88,21%) dan sebagian kecil memiliki tindakan yang kurang yakni, 4 responden (1,53%).

3) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala

Pengetahuan	Tindakan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	n	%	N	%
Baik	224	85,18%	16	6,08%	1	0,38%	241	91,64%
Cukup	11	4,18%	8	3,04%	2	0,76%	21	7,98%
Kurang	-	-	-	-	1	0,38%	1	0,38%
Jumlah	235	89,36%	24	9,12%	4	1,52%	263	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 241 responden (91,64%). 224 diantaranya sudah memiliki tindakan yang baik, 16 lainnya sudah memiliki tindakan yang cukup dan 1 lainnya yang memiliki tindakan yang kurang. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 21 responden (7,98%), 11 diantaranya memiliki tindakan yang baik, 8 lainnya memiliki tindakan yang cukup dan 1 lainnya memiliki tindakan yang kurang. Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu terdapat 1 responden (0,38%), dan juga hanya ada 1 responden yang memiliki tindakan yang kurang.

4) Uji Chi Square

Hubungan tingkat pengetahuan pada tindakan penggunaan obat nyeri kepala pada penelitian ini menggunakan uji chi square yang menguji apakah ada hubungan antara 2 variabel tersebut.

(1) Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara tingkat pengetahuan mengenai iklan obat nyeri kepala dengan tindakan penggunaan obat nyeri kepala yang dilakukan oleh responden.

H1 : Ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara tingkat pengetahuan mengenai iklan obat nyeri kepala dengan tindakan penggunaan obat nyeri kepala yang dilakukan oleh responden.

(2) Pengambilan Keputusan

Tingkat signifikansi (α) : 0,000

Derajat Kebebasan (df) : 4

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia sebagian besar berusia 50-59 tahun yang terdiri dari 78 responden (29,65%), yang memiliki pengetahuan kurang hanya sebagian kecil yaitu berumur 70-90 dengan 8 responden (3,04%). Hal ini sejalan dengan teori (Notoatmojo, 2010) yaitu usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kondisi fisik seseorang juga menjadi faktor yang menghambat pengetahuan, dengan bertambahnya usia seseorang mengalami penurunan daya ingat dan

penurunan penglihatan sehingga kemampuan menerima dan mengingat informasi tentang pengobatan semakin berkurang (Riberu, 2018). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang berlangsung seumur hidup (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini hampir setengahnya yang memiliki pengetahuan yang tinggi adalah responden yang berumur 50-59 tahun sebanyak 78 responden (29,65%), hal ini disebabkan pada usia tersebut seseorang banyak mendapatkan pengalaman baru maupun pengalaman yang pernah dialaminya jadi mereka bisa mendapatkan sumber pengetahuannya.

2) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 203 responden (77,18%) dan responden yang berjenis laki-laki hanya 60 responden (22,81%). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Waskitajani (2014) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengurus segala keperluan keluarga. Maka dari itu pengetahuan mengenai kesehatan lebih banyak dimiliki kaum wanita dibanding kaum pria. Thomas (2011) juga mengatakan, wanita lebih peduli terhadap kesehatan dibanding dengan laki-laki, wanita cenderung memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengobatan mandiri..

3) Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 263 responden didapatkan hampir seluruh responden di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mempunyai pengetahuan yang baik yakni sebanyak (87,07%) dan sebagian cukup mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak (0,39%). Pengetahuan menurut (Kebung, 2011) adalah suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Notoatmodjo (2012) juga mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga

dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Jadi dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang tinggi sebanyak 229 responden dan hanya sebagian kecil atau 1 responden saja yang memiliki pengetahuan rendah.

4) Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala

Berdasarkan dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa dari 263 responden didapatkan hampir seluruh responden di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan memiliki tindakan yang baik untuk penggunaan obat nyeri kepala yakni sebanyak 232 responden (88,21%), dan memiliki tindakan yang cukup mengenai penggunaan obat nyeri kepala sebanyak 27 responden (10,26%), serta sebagian kecil memiliki tindakan yang kurang mengenai penggunaan obat nyeri kepala yakni sebanyak 4 responden (1,53%). Tindakan menurut (Notoatmojo, 2012) yaitu untuk menunjuk kan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Maka dari itu sebagian besar masyarakat di Desa Dinoyo Dusun Keputran Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan menjadikan iklan sebagai pendukung dari pemilihan obat nyeri kepala untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya. Jadi dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik, hal ini dikarenakan iklan obat nyeri kepala merupakan bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi tentang produk yang di sampaikan lewat media untuk masyarakat..

5) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 241 responden (91,64%). 224 diantaranya sudah memiliki tindakan yang baik, 16 lainnya sudah memiliki tindakan yang cukup dan 1 lainnya yang memiliki tindakan yang kurang. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 21 responden (7,98%), 11 diantaranya memiliki tindakan yang baik, 8 lainnya memiliki tindakan yang cukup dan 1 lainnya memiliki tindakan yang kurang. Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang

kurang yaitu terdapat 1 responden (0,38%), yaitu hanya 1 responden yang memiliki tindakan yang kurang. Jadi dari hasil dari tabel silang tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan responden yang dilakukan mengenai penggunaan obat nyeri kepala, karena yang memiliki pengetahuan tinggi, sedang dan rendah sudah terdapat responden yang telah melakukan tindakan yang baik secara besar.

Setelah data dilakukan uji chi-Square menunjukkan bahwa Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mengenai Iklan Obat Nyeri Kepala Terhadap Tindakan Penggunaan Obat Nyeri Kepala di Dusun Keputran Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan memiliki tingkat signifikansi (α) = 0,000 dan derajat Kebebasan (df) =4, hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji chi square bahwa nilai Asymp. Sig 0,000 dan probabilitasnya 0,05 sehingga Asymp. Sig lebih besar daripada probabilitas ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara tingkat pengetahuan mengenai iklan obat nyeri kepala dengan tindakan penggunaan obat nyeri kepala. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka tindakan dalam penggunaan obat nyeri kepala juga baik, atau sebaliknya jika pengetahuan mengenai iklan obat nyeri kepala kurang maka tindakan penggunaan obat nyeri kepala juga kurang.

Iklan obat adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai obat dalam bentuk gambar, tulisan, atau bentuk lain yang dilakukan dengan berbagai cara untuk pemasaran atau perdagangan obat. (PKBPOM, 2017). Iklan adalah segala bentuk pesan tentang suatu produk yang disampaikan lewat suatu media dan dibiayai oleh pemrakarsa yang dikenal serta ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat (Arikunto, 2010).

Dari berbagai media yang ada, iklan melalui media televisi di anggap sangat efektif dalam memperkenalkan suatu produk. Televisi adalah media 24 jam yang dapat menjangkau segala lapisan masyarakat mulai dari berbagai kelompok umur, kelas, sosial, gaya hidup, dan profesi (Liliweri, 2013). Hal ini menjadikan masyarakat lebih mudah mendapatkan pengetahuan untuk penolongan pertama pada rasa sakit yang di deritanya seperti nyeri kepala dengan hanya melihat ikl.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- 1) Hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan yang baik mengenai iklan obat nyeri kepala.
- 2) Hampir seluruhnya memiliki tindakan yang baik untuk penggunaan obat nyeri kepala.
- 3) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai iklan obat nyeri kepala dengan tindakan penggunaan obat nyeri kepala yang dilakukan oleh responden.

SARAN

1. Bagi Akademik

Disarankan untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam menjaga perilaku konsumsi obat yang baik dan benar sesuai aturan.

2. Bagi Responden

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pentingnya pemilihan obat sesuai dengan dosis yang tepat supaya tidak menimbulkan efek samping dan interaksi obat yang berpotensi membahayakan nyawa.

3. Bagi Profesi Kesehatan

Disarankan untuk tenaga kesehatan secara langsung memberikan informasi yang baik dan benar tentang penggunaan obat nyeri kepala dan dapat dijadikan masukan pada untuk meningkatkan program penyuluhan serta pemberdaya masyarakat tentang penggunaan obat nyeri kepala.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik *Statistik Daerah Kecamatan Umbulharjo*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik kota Yogyakarta, 2016.
- Akbar B *Tumbuhan Dengan Kandungan Senyawa Aktif Yang Berpotensi Sebagai Bahan Anti Fertilitas*. Jakarta : Adabia Press, 2010.
- Anugro *Penyakit Yang Banyak Ditemukan Di Masyarakat*. Yogyakarta : CV Andi, 2012.
- Arikunto S., Suhardjo dan Supardi *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.

- Arikunto Suharshimi, Suhardjono, dan Supardi *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Azwar S *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar pp 47-49, 2009.
- Bahrudin M *Neuronatomi dan Aplikasi Klinis Diagnosis Topis. 1st edn*. Malang : Edited by J. Triwanto. UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- BPOM *Menuju Swamedikasi yang aman* [s.l.] : infoPOM, XV, 3-5, 2014.
- BPS Badan Pusat Statistik *Informasi Kependudukan Indonesia*. [s.l.] : BPS, 2012.
- Budiarto Eko *Biostatistika untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC, 2012.
- Depkes RI *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI, 2010.
- Hartono Yudi Kusuma Farida dan *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika, 2010.
- Hidayat Alimul Aziz *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika, 2011.
- Hidayat Alimul Aziz *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika, 2007.
- ISO Anonim *Informasi Spesialite Obat (ISO) Indonesia*. Jakarta : Isfi Penerbitan Vol 47, 2012.
- Kasmir *Analisis Laporan Keuangan Catatan Keempat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kemenkes RI *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- Kharisma Yuktiana *Tinjauan Umum Penyakit Nyeri Kepala*. Bandung : Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, 2017.
- Kolter P., Keller, KL *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid2*. Jakarta : Erlangga, 2009.
- Liliweri *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Marks DB AD Marks, Smith CM *Biokimia Kedokteran Dasar*. Jakarta : EGC, 2012.
- MENKES *Mentri Kesehatan Iklan dan Publikasi Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Mentri Kesehatan Republik Indonesia, 2010.
- MIMS *Mims Bahasa Indonesia Edisi 14*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia), 2013.
- Morissan M.A *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta : Kencana, pp. 16-48, 2010.
- Notoatmojo S *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Notoatmojo S *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta pp 131-150, 2012.
- Nursalam *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2014.
- Pemenkes Republik Indonesia *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta : Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, 2016.
- PKBPOM *Pedoman Pengawasan Periklanan Obat*. Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2017.
- Ruslami Rovina *Farmakologi Dasar*. Jakarta : EGC, 2017.
- Setiadi *Konsep dan praktek penulisan riset kperawatan Ed.2* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Setiawan Agung *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum*. Kanjuruhan Malang : [s.n.], 2013.
- Sowi R.R *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Iklan Obat Sakit Kepala Di Televisi Terhadap Tindakan Penggunaan Obat Sakit Kepala Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Wawan M Dewi A *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Mulia Medika pp 54, 60-62, 2011.
- Winata Fenny *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [s.l.] : Tax & Accounting Review, 2013..

Yunita A *Pengaruh Word of Mouth, iklan, dan atribut produk terhadap Keputusan Pembelian dan Loyalitas Konsumen* Manajemen Teknologi. - 2012. - pp. Volume 11, No 1.